

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendaftaran objek Pajak Bumi dan Bangunan dilakukan oleh wajib pajak sendiri dengan menggunakan dokumen Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP). Sedangkan pendataan dan penilaian dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan atau pihak lain yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Tata cara pembayaran, pemindahbukuan, dan pelimpahan hasil penerimaan PBB sektor perkotaan dan pedesaan melalui tempat pembayaran PBB, pada umumnya hampir sama. Letak perbedaannya adalah pada petugas pemungut yang membantu memungut setoran dari wajib pajak pada daerah pedesaan atau kota kecil.

2. Pelaksanaan verifikasi atas pajak di lapangan di Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan Bandung Tiga yaitu dengan langsung mendatangi objek Pajak Bumi dan Bangunan, tujuannya agar diketahui keadaan yang sebenarnya. Pelaksanaan pemeriksaan ini bersifat tidak rutin, tetapi mungkin saja dilakukan pemeriksaan setiap tahun namun bukan pada daerah yang sama.

Tingkat penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Bandung Tiga dari 50 sampel wajib pajak sebelum pemeriksaan khusus adalah sebesar Rp 142.840.781,00 dan

sesudah pemeriksaan khusus mengalami kenaikan menjadi Rp 172.066.751,00. Kenaikan sebesar Rp 29.225.970 tersebut diperoleh berdasarkan laporan keberatan dari wajib pajak, berdasarkan pemeriksaan lapangan, dan pemeriksaan atau penilaian individual. Peningkatan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan tersebut dalam persentase yaitu sebesar 20,46%. Hal ini merupakan salah satu usaha yang berdampak positif bagi peningkatan Pajak Bumi dan Bangunan.

3. Analisis perbandingan dilakukan melalui Uji Paired Sample T-test. Dalam hal ini uji 2 pihak dengan hipotesis bahwa penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sebelum pemeriksaan mempunyai perbedaan yang signifikan dengan setelah dilakukannya pemeriksaan Pajak Bumi dan Bangunan, dengan tingkat kepercayaan 0,95% dan tingkat signifikansi 0,05% dengan 50 sampel, maka diperoleh *Asymp. Sig (Asymptotic Significance)* adalah 0,027 atau probabilitas di bawah 0,05 ( $0,027 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan / verifikasi atas pajak di lapangan mempunyai peranan yang cukup penting dalam upaya meningkatkan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan Bandung Tiga, di mana dengan dilakukannya pemeriksaan tersebut maka sebagian besar penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan menjadi meningkat.

## **5.2 Saran**

1. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terdapat kelemahan dalam hal pemeriksaan pajak atas verifikasi lapangan. Kelemahan tersebut yaitu tidak adanya jadwal rutin untuk melakukan verifikasi atas pajak di lapangan, padahal dengan dilakukan pemeriksaan tersebut penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sangat memungkinkan meningkat.

Dengan melihat kelemahan tersebut, maka saran yang dapat mendukung peningkatan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan adalah dibuat jadwal rutin untuk melakukan verifikasi lapangan. Jadwal tersebut dibuat pertahun untuk daerah-daerah yang perkembangannya cukup pesat, dan untuk daerah-daerah lainnya dibuat jadwal agar dilakukan pemeriksaan per 3 tahun.

2. Dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang akan datang dapat menggunakan data dari hasil verifikasi / pemeriksaan tahun-tahun berikutnya. Selain itu dapat juga dilakukan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak lainnya guna mengetahui tingkat perkembangan penerimaan pajak pada suatu wilayah tertentu.